

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah instansi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dalam menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat kegawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Salah satu pelayanan medis yang ada di rumah sakit adalah pelayanan rawat inap, dimana tempat interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan dan staf lainnya dalam waktu lama. Tenaga kesehatan yang berinteraksi dengan pasien dalam waktu lama adalah perawat, dimana perawat diharuskan melakukan pelayanan asuhan keperawatan berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual selama 24 jam secara berkesinambungan, komprehensif dan profesional (Desrison, 2018). Dengan banyaknya pelayanan keperawatan yang harus dikerjakan dan jumlah pasien yang dirawat bertambah banyak namun tenaga keperawatan tidak ditambah pada suatu ruangan, menjadikan beban perawat bertambah sehingga mempengaruhi kinerja perawat tersebut. Kualitas maupun mutu tenaga kesehatan terutama perawat sangat menentukan citra dari rumah sakit, oleh karena itu dibutuhkan perawat yang memiliki kinerja yang baik dan berkualitas.

Dalam penelitian Fitri (2019), menyatakan bahwa perawat yang memiliki beban kerja tinggi dengan kinerja baik sekitar (47,5%). Hal ini disebabkan adanya motivasi yang tinggi dari perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya, pengawasan dari kepala ruangan dan tuntutan dari pihak rumah sakit yang

mengharuskan perawat selalu menerapkan asuhan keperawatan yang berkualitas dan bermutu. Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 terdapat 28,3% perawat melakukan pekerjaan diluar konsep keperawatan, 23,5% perawat melakukan tugas administrasi, 48,2% perawat yang melakukan tugas keperawatan (Kemenkes RI, 2018). Hal ini mempengaruhi kualitas pelayanan, sehingga pelayanan mengalami penurunan. Permintaan pelayanan yang tinggi berdampak pada beban kerja perawat, sehingga perawat mengalami kelelahan secara fisik, dan mental. Peningkatan jumlah pasien, jumlah perawat tetap dalam periode waktu yang lama dapat menjadikan semakin meningkatnya beban kerja perawat sehingga mempengaruhi penurunan atau peningkatan asuhan keperawatan dan Bed Occupancy Rate (BOR) (Wahyuningsih, Maulana, & Ligita, 2021). Selain itu, penelitian tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan juga pernah diteliti oleh Pitoya di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang pada tahun 2023. Dalam penelitian tersebut, pengukuran beban kerja perawat menggunakan metode *time motion* dengan *self-assesment*. Hasil penelitian diketahui bahwa 70% perawat memiliki beban kerja berat dengan kinerja perawat yang kurang sebesar 67%. Kemudian hasil dari penelitian Febrina T Y (2020), tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap RS Harapan Bunda Kota Batam didapatkan bahwa perawat dengan beban kerja yang tinggi sebanyak 44,6% sedangkan perawat dengan kinerja yang kurang baik sebanyak 58,1%. Dari penelitian ini didapatkan juga bahwa perawat mengatakan merasa terbebani dengan pekerjaan yang bukan pekerjaan pokok seorang perawat, sementara jumlah pasien yang harus diberiasuhan keperawatan banyak.

Beban kerja perawat adalah seluruh aktifitas atau kegiatan pada unit pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat yang melebihi kapasitas kemampuannya (Marquis dan Houston, 2020). Tenaga kesehatan khususnya perawat, dimana analisa beban kerjanya dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti : tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya, tugas tambahan yang harus dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang perawat peroleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik. Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik pelayanan keperawatan maupun non keperawatan tersebut, menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang seharusnya berorientasi pada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga berdampak pada kinerja seorang perawat dan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pelayanan keperawatan dalam rumah sakit tersebut.

Menurut Suriana (2022), kinerja perawat adalah prestasi kerja yang ditunjukkan oleh perawat dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan output yang baik kepada customer (organisasi, pasien dan perawat sendiri) dalam kurun waktu tertentu. Tanda-tanda kinerja perawat yang baik adalah tingkat kepuasan klien dan perawat tinggi, zero complain dari pelanggan.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudior Husodo Kota Mojokerto merupakan Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Mojokerto bertipe B

merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan puskesmas maupun rumah sakit lain di sekitarnya. RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo mempunyai kapasitas 245 tempat tidur dan memiliki jumlah perawat sebanyak kurang lebih 450 perawat yang dibagi dalam 12 ruangan. Data yang diperoleh peneliti di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo selama dua tahun terakhir menunjukkan data kunjungan pasien rawat inap di gedung rawat inap belakang dari tahun 2022 sebanyak 178.534 pasien dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 183.713 pasien.

Gedung rawat inap belakang RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto terdiri dari 7 ruang rawat inap, antara lain : Ruang Kertabumi, Ruang Kertawijaya, Ruang Hayam Wuruk, Ruang Jayanegara, Ruang ICU Infeksius, Ruang Kencono Wungu dan Ruang Raden Wijaya. Setiap ruangan memiliki kapasitas tempat tidur dan jumlah tenaga kesehatan atau perawat yang berbeda. Sebagai contoh adanya beban kerja yang berat yaitu di Ruang Hayam Wuruk, jumlah pasien pada tahun 2023 sebanyak 14.340 pasien. Pada bulan Februari 2024, jumlah pasien di ruang Hayam Wuruk sebanyak 764 pasien dengan kapasitas tempat tidur 32 dan jumlah tenaga perawat perhari sebanyak 15 orang dan 1 orang kepala ruangan, dengan pembagian tenaga pershift yaitu pagi 6 orang, sore 3 orang, malam 3 orang dan 3 orang lainnya libur setelah melaksanakan dinas malam. Berdasarkan Metode Swansburg, sebenarnya ruang Hayam Wuruk mengalami kekurangan jumlah tenaga perawat, dimana yang seharusnya kebutuhan tenaga perawat perharinya sebanyak 14 orang dengan pembagian shift pagi 7 orang, shift sore 5 atau 4 orang dan shift malam 2 atau 3 orang, kemudian perawat yang libur setelah melaksanakan dinas malam sebanyak 2-3 orang.

Dengan peningkatan beban kerja pada perawat, dimana perawat dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan asuhan keperawatan yang profesional pada setiap pasien di ruang rawat inap, dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Peran perawat diharuskan mampu secara totalitas dalam pemberian asuhan keperawatan, melakukan pelaporan, dan melaksanakan tindakan keperawatan yang harus sesuai SOP yang ada. Kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang lebih kompleks memungkinkan timbulnya beban kerja tersendiri bagi perawat namun juga akan mempengaruhi kinerja tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Gedung Rawat Inap RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Gedung Rawat Inap RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Beban Kerja Perawat Di Gedung Rawat Inap RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

2. Mengidentifikasi Kinerja Perawat Di Gedung Rawat Inap RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
3. Menganalisis Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Di Gedung Rawat Inap RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan evaluasi dari manajemen dan pimpinan rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran serta referensi bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, inovatif dan ramah kepada pasien dan masyarakat lainnya.